

Analisis Pengelolaan Beduk Sedekah Subuh Dalam Meningkatkan Kemanfaatan Program Filantropi

Latifah Gustiani^{1*}, Rini Wulandari²

^{1,2}Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: latifahgustiani88@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Manajemen, Filantropi Islam, Lembaga Ziswaf

Riwayat Artikel:

Diterima: Juni 2023.

Disetujui: Juli 2023.

Dipublikasikan: Agustus 2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan untuk peningkatan kemanfaatan program serta kendala yang dihadapi DSH Klaten dalam pelaksanaan program beduk sedekah subuh. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang digunakan DSH yaitu dengan menerapkan empat fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kendala yang dihadapi DSH dalam program beduk sedekah subuh adalah adanya *rolling* para karyawan dan strategi dalam mempertahankan donatur.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how to manage to increase the benefits of the program and the obstacles faced by DSH Klaten in implementing the beduk alms subuh program. This study uses qualitative research with a descriptive approach. The results of this study indicate that the management used by DSH is by implementing the four management functions of planning, organizing, implementing (actuating) and controlling. The obstacle faced by DSH in the beduk alms subuh program is the rollover of employees and strategies to retain donors.

Keywords : Management, Ziswaf institution, Islamic philanthropic

PENDAHULUAN

Filantropi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan atas dasar cinta kepada sesama manusia dan nilai kemanusiaan, sehingga rela untuk menyumbangkan sebagian harta dan tenaga untuk menolong orang lain (Bawaqi, 2019). Dalam agama Islam, istilah filantropi merupakan sebuah rancangan yang dibuat dengan tujuan membangun kegiatan kebaikan sosial, melihat keadaan sosial dan perekonomian yang berbeda, tentu dengan adanya praktik filantropi menjadi salah satu jalan *alternatif* untuk mengatasi kesenjangan sosial masyarakat. Praktik filantropi Islam bahkan sudah ada sejak awal periode agama Islam. Kegiatan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ziswaf) merupakan praktik filantropi Islam yang paling terkenal dan berkembang. Ziswaf dilakukan dengan cara menyumbangkan sebagian harta sebagai tindakan kedermawanan yang berlandaskan dengan kepercayaan agama Islam (Fauzia, 2016).

Filantropi juga sebagai bentuk dari kedermawanan atau sikap untuk mengutamakan kepentingan orang lain atau kepentingan bersama yang sudah bertaut dalam diri manusia individu atau sekelompok. Dibeberapa negara praktik filantropi semakin berkembang, hal ini berdasarkan pada semakin ramainya isu akan pentingnya kemandirian, kesejahteraan dan kemanusiaan (Makhrus, 2018). Kondisi sosial dan ekonomi yang ada di Indonesia memunculkan gagasan adanya filantropi dengan membentuk lembaga ziswaf untuk mensejahterakan kaum dhuafa. Maka dari itu diharapkan dana filantropi dapat membantu meringankan kondisi perekonomian kaum dhuafa. Walaupun filantropi secara signifikan belum memberikan andil namun setidaknya beberapa program yang ada di filantropi manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat (Bahjatulloh, 2016).

Mengingat akan pentingnya tujuan lembaga filantropi maka harus sepadan dengan kerja para pengelola. Menerapkan sistem manajemen yang baik dapat membantu sebuah lembaga dalam mewujudkan tujuan serta menjadi rujukan dalam melaksanakan kegiatan filantropi (Kurniadin & Machali, 2012). Sedangkan dalam agama Islam manajemen memiliki definisi sebagai ilmu serta sebuah teknik kepemimpinan. Dalam hal ini memiliki arti bahwa manajemen berfungsi untuk mengatur sesuatu hal agar apa yang direncanakan dapat berjalan dan dilakukan dengan baik, terarah dan tepat sasaran. Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang sistematis yang dijalankan dengan teratur dan baik dalam sebuah organisasi agar seluruh rencana yang menjadi tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan (Amin & Kurniawan, 2019).

Demi terwujudnya semua program filantropi maka perlu adanya sistem manajemen yang diterapkan. Seperti yang dilakukan oleh lembaga ziswaf Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten memiliki tujuan supaya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar khususnya dalam hal sosial dan ekonomi. DSH

merupakan lembaga penghimpun ziswaf yang berada di Kabupaten Klaten. Lembaga DSH merupakan kelanjutan dari lembaga *Otonom Underbow* Yayasan Hidayah yang berdiri sejak tahun 1997. Untuk memperluas peran lembaga tersebut maka pada tahun 2010 dibentuklah lembaga baru dengan nama awal Dompot Sosial Hidayah yang kemudian dipertegas dengan berubahnya nama menjadi Dompot Sejuta Harapan atau disingkat DSH.

DSH Klaten sebagai lembaga swadaya masyarakat yang fokus terhadap ziswaf dan beberapa program filantropi Islam. Awalnya DSH hanya berfokus pada pengembangan masyarakat kurang mampu dan anak yatim dalam pendidikan kemudian akan ditempatkan ke pondok yang diberi nama Rumah Yatim. Kemudian DSH mengembangkan aksinya pada pelayanan-pelayanan sosial seperti ambulans siaga, perpustakaan bergerak, keranda *mobile* dan tangki air untuk daerah-daerah yang kekeringan.

Selanjutnya DSH sebagai lembaga swadaya masyarakat yang telah mengembangkan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat tentunya lembaga ini sudah resmi disahkan oleh negara dan tercatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Dengan adanya bukti pencatatan resmi bisa menambah keyakinan para calon donatur untuk sedikit menyalurkan hartanya melalui lembaga DSH. Dalam pengelolaan DSH dilakukan secara transparan dengan memperbarui setiap program kegiatan yang ada melalui media sosial DSH. Bahkan secara khusus DSH membuka pendaftaran relawan untuk ikut serta membantu kegiatan yang ada di DSH selama bulan Ramadhan.

DSH memiliki misi menjadi lembaga sosial dan kemanusiaan yang unggul dan mengakar di masyarakat, dengan kata lain DSH ingin menjadi lembaga yang berguna bagi masyarakat dan bisa memberikan banyak kebermanfaatan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bawaqi bahwa filantropi merupakan aksi kemanusiaan yang dilakukan atas dasar rasa kasih sayang kepada sesama (Bawaqi, 2019). DSH memiliki peran penting dalam perkembangan filantropi Islam yang ada di Kabupaten Klaten. Sejauh perkembangannya DSH sudah banyak melaksanakan program kegiatan untuk kesejahteraan masyarakat..

Seperti halnya lembaga Dompot Sejuta Harapan Klaten yang memiliki banyak program kegiatan kemanusiaan seperti Muharam ceria, khitan ceria, layanan tangki air gratis, beduk sedekah subuh, gerakan sedekah beras, layanan perpustakaan keliling, senyum Ramadhan, qurban sedekah hati dan masih banyak lagi. Salah satu program DSH yang unik ialah beduk sedekah subuh, awalnya program tersebut hanya ditujukan kepada masyarakat namun melihat pontensinya yang baik maka seiring berjalannya waktu program beduk sedekah subuh juga ditujukan kepada anak-anak. Diharapkan dengan adanya beduk sedekah subuh anak-anak akan belajar menyisihkan uangnya untuk bersedekah apalagi sedekah di waktu subuh.

Beduk sedekah subuh sudah dijalankan sejak tahun 1997, tepatnya saat DSH masih di bawah unit sosial Yayasan Pendidikan. Beduk sedekah subuh merupakan program yang akan bekerja sama dengan beberapa sekolah seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau sederajat, dan beberapa warga yang memang menginginkan untuk ikut serta dalam kegiatan program beduk sedekah subuh ini. Masing-masing anak di sekolahan tersebut akan mendapatkan satu celengan berbentuk beduk yang kemudian akan mereka bawa masing-masing untuk nanti diisi uang dan dana yang terkumpul akan ditarik oleh pihak DSH dalam rentang waktu satu atau dua bulan sekali sesuai kesepakatan dari pihak sekolah dan DSH.

Sedangkan dana yang terkumpul akan digunakan untuk beberapa kegiatan seperti mengadakan bakti sosial, pemberian beasiswa kepada beberapa anak yang kesulitan dalam pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) selama beberapa kali, membantu menyelesaikan administrasi siswa, membeli hewan qurban untuk sekolah dan kampung yang kekurangan, membantu donasi bencana alam jika terjadi banjir, gempa bumi, tanah longsor dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya bentuk kegiatan dari hasil dana beduk sedekah subuh bisa membuat anak-anak dan pihak sekolah untuk terus ikut berperan dalam program beduk sedekah subuh di DSH Klaten.

Beberapa kajian terdahulu, seperti kajian Ade Yuliar yang membahas terkait pengelolaan OPZ di wilayah Solo raya di era digital. Hasil penelitian mengungkap bahwa secara umum bahwa strategi *fundraising* masih bersifat konservatif sehingga diperlukan inovasi dalam strategi *fundraising*. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian, waktu penelitian serta hasil penelitian (Yuliar, 2021). Kajian oleh Musyafa Mukhyiddin, tentang analisis konsep strategi komunikasi dan efektivitas komunikasi penggalangan dana pada filantropi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi penggalangan dana yang dilakukan oleh filantropi Islam menggunakan komunikasi interpersonal, komunikasi publik, pelibatan tokoh, pelibatan donatur dalam kegiatan masif dan iklan. Efektivitas komunikasi dalam penggalangan dana lembaga filantropi Islam menggunakan teknik komunikasi persuasif, getok tular (dalam bahasa Jawa berarti berbagi informasi kepada orang lain melalui mulut) dalam komunitas kelompok dan iklan yang *masif*. Perbedaan penelitian terletak pada waktu penelitian dan hasil penelitian (Mukhyiddin, 2021).

Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Beberapa informan yang dibutuhkan dalam penelitian adalah manajer program beduk sedekah subuh serta staf pengelola beduk sedekah subuh. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2022 hingga April 2023. Dengan demikian, berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui lebih lanjut terkait manajemen beduk sedekah

subuh sebagai upaya untuk meningkatkan kemanfaatan program. Diharapkan dengan adanya manajemen yang baik bisa mengajak masyarakat ikut serta dalam gerakan kebaikan yang dilakukan oleh lembaga DSH melalui program-program sosial, serta dapat diterima baik oleh masyarakat.

LANDASAN TEORITIS

Manajemen memiliki arti mengatur yang berasal dari kata *manage*. Setiap pengaturan selalu dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, manajemen juga merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada (Hasibuan, 2016).

Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen adalah sebuah proses mengatur serta mengarahkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada pada organisasi melalui kerjasama antar anggota organisasi agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu aktivitas yang dilakukan seluruh anggota organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi.

Terdapat empat fungsi dalam manajemen, Terry mengungkapkan dalam buku Abd. Rohman bahwa ada empat fungsi manajemen yaitu *planing* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan atau pengendalian) yang akan dijelaskan sebagai berikut, *pertama*, (*Planning*) perencanaan adalah pemilihan strategi, program, proyek, prosedur, metode, system, anggaran, dan kebijakan yang dirancang atau disusun untuk mewujudkan suatu tujuan (Handoko, 2012).

Kedua, (*Organizing*) organisasi Menurut Reeser dalam buku Wijaya menjelaskan bahwa pengorganisasian berfungsi untuk membagi kerja menjadi beberapa bidang pekerjaan, menentukan kewenangan, pengkoordinasi bidang kegiatan agar perencanaan yang sudah ditentukan dapat berjalan dengan baik (Wijaya & Rifa'i, 2016). Dapat diartikan bahwa pengorganisasian adalah usaha menetapkan bidang tugas dengan jelas antara anggota satu dengan anggota lainnya, dengan begitu setiap anggota dapat menjalankan tugas masing-masing dengan baik agar tercapai sebuah tujuan organisasi.

Ketiga, (*Actuating*) pelaksanaan Merupakan proses agar semua program yang sudah direncanakan bisa dijalankan oleh seluruh pihak sesuai dengan tanggung jawab setiap anggota dengan kesadaran dan produktivitas. Melalui kegiatan pelaksanaan ini, seluruh anggota diminta untuk memberikan bantuan

dengan cara menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Keempat, (Controlling) pengendalian atau pengawasan Menurut Imamul Arifin dan Giana Hadi W dalam buku Abd. Rohman pengawasan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan hasil kerja dengan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan. Dengan makna lain, fungsi ini bermaksud untuk memastikan terkait penemuan, penerapan aktivitas dan penggunaan cara dan peralatan yang digunakan di lapangan sesuai dengan yang direncanakan (Rohman, 2017)

Teori Filantropi menurut Dawam Raharjo dalam Siti Khayisatuzahro Nur mengungkapkan Filantropi juga memiliki arti sebagai kedermawanan atau cinta kasih kepada sesama. Akar kata dari filantropi yaitu *loving people* sehingga banyak dilakukan oleh para komunitas beragama dibanyak negara, bisa disimpulkan bahwa filantropi sudah lama dilakukan, karena adanya wacana mengenai keadilan sosial yang sudah berkembang (Nur & Bakir, 2021).

Karena adanya perbedaan pemahaman dari beberapa komunitas beragama menyebabkan munculnya perbedaan pandangan terkait keadilan sosial. Namun, dari perbedaan pandangan aliran keagamaan tersebut munculah kesadaran dalam diri masing-masing untuk saling peduli kepada sesama manusia, terbangunlah keadilan sosial untuk kehidupan masyarakat yang terjamin (Nur & Bakir, 2021), serta wujud solidaritas sosial yang berdasarkan pada agama yang diyakini.

Tindakan sukarela untuk kepentingan orang banyak juga menjadi definisi dari filantropi. Masyarakat mengenal filantropi menjadi dua bentuk, yaitu filantropi tradisional dan filantropi modern. Filantropi tradisional merupakan filantropi berbentuk *charity* atau amal yang berupa pelayanan sosial untuk sesama. Sedangkan, filantropi modern merupakan filantropi yang berbentuk keadilan sosial dan pengembangan pembangunan sosial, kedermawanan sosial menjadi jalan si kaya dan si miskin untuk mengerahkan sumber daya yang berguna sebagai pendukung terciptanya suatu aktivitas bersifat keadilan. Diharapkan adanya filantropi modern dapat memotivasi perubahan kebijakan dan struktur supaya dapat berpihak pada masyarakat yang lemah. Filantropi modern mengumpulkan sumber daya yang didekatkan kepada aktivitas guna memfokuskan perubahan sosial dengan cara pengorganisasian masyarakat serta advokasi masyarakat (Virdaus et al., 2020).

Seiring berjalannya waktu filantropi semakin berkembang, banyak lembaga-lembaga filantropi yang ada di Indonesia. Ada beberapa macam kegiatan filantropi yang bergerak di beberapa bidang, seperti filantropi kesehatan, filantropi pendidikan, filantropi ekonomi, filantropi sosial, filantropi lingkungan, dan sedang berkembang pesat pada saat ini ada filantropi Islam (Silawati & Aslati, 2020).

Di awal munculnya agama Islam belum banyak yang mengenal filantropi Islam, walaupun belakangan banyak akademisi mengungkapkan pandangannya seperti, *al-ata' al Ijtima'i* (pemberian sosial), *ata' khayri* (pemberian untuk kebaikan), *al takaful al insani* (solidaritas kemanusiaan), *shadaqah* (sedekah), dan *al-birr* (perbuatan baik). Jadi, dalam konteks ini, filantropi Islam mengacu pada dua istilah terakhir yang kemudian dikenal pada awal masa Islam, sehingga filantropi Islam memiliki prinsip yaitu setiap kebaikan bernilai *shadaqah*. Lebih luasnya filantropi Islam memiliki makna berbuat kebaikan tanpa peduli budaya, ras, bahasa, sosial, atau bahkan kepercayaan dimanapun dan kapanpun orang itu ingin berbuat kebaikan kepada sesama (Makhrus, 2018).

Secara umum pandangan masyarakat Indonesia masih belum mengetahui terkait filantropi Islam. Namun, tanpa disadari sudah banyak masyarakat yang melakukan aktivitas filantropi Islam. Secara umum filantropi memiliki arti berbuat kebaikan dengan sukarela yang dilakukan untuk kepentingan sesama. Dalam agama Islam, setiap umat memiliki kewajiban moral untuk berbuat kebaikan dengan ikhlas untuk Allah SWT. Filantropi Islam secara kelembagaan berada pada keuangan lembaga ZISWAF yaitu zakat, infak, sedekah dan wakaf. Hal tersebut karena dalam agama Islam ZISWAF memiliki makna yang sama dengan berdemu (filantropi).

Filantropi merupakan sebuah ide yang cocok diterapkan pada agama Islam untuk mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat oleh karena itu filantropi sendiri memiliki tujuan untuk kebaikan. Atau pengertian lainnya filantropi dalam hal tersebut memiliki tujuan bagaimana caranya agar harta kekayaan tidak hanya dilingkup orang kaya, namun orang-orang yang tidak mampu juga harus merasakan harta tersebut. Orang-orang Islam memiliki pandangan bahwa filantropi Islam sebagai wujud dari keadilan sosial dan untuk kemaslahatan umat. Filantropi Islam atau ZISWAF sangat dibutuhkan di era sekarang, karena masih banyak orang-orang yang belum sadar pentingnya menyisihkan hartanya untuk bersedekah. Dalam konteks ekonomi umat, maka kegiatan filantropi dapat mewujudkan Pembangunan umat (Uyun, 2015).

Ada dua cara untuk memahami filantropi Islam (kedermawanan): *pertama*, yang bersifat wajib, kedermawanan yang harus dilakukan oleh seluruh kaum muslim yaitu dengan cara membayarkan zakat. *Kedua*, yang bersifat sunnah atau dianjurkan, kedermawanan yang dianjurkan untuk membayarnya yaitu infak, shadaqah, dan wakaf (Latief, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dompot Sejuta Harapan (DSH) mulai berdiri pada 2010 bertepatan dengan bencana erupsi Gunung Merapi dimana lembaga DSH mulai melakukan

pengenalan dan pengembangan lembaga melalui peran untuk ikut serta menjadi tim relawan dengan mendirikan salah satu posko utama bantuan di daerah Prambanan Klaten. Memiliki pengalaman menjadi tim relawan serta membuka posko pada bencana tersebut, akhirnya DSH memutuskan untuk menjadi lembaga sosial kemanusiaan dan zakat di tahun-tahun setelahnya.

Beduk sedekah subuh menjadi salah satu program utama di Dompot Sejuta Harapan Klaten. Program ini dibentuk dengan tujuan untuk pengumpulan, bukan hanya ditujukan pada sekolah tapi juga pada masyarakat. Hingga berjalan waktu ternyata beduk ini juga pantas jika ditujukan kepada anak-anak untuk usia TK dan SD. Dengan maksud mengingatkan masyarakat untuk bersedekah dan mengingatkan keutamaan bersedekah diwaktu Subuh.

Hingga pada saat ini sudah ada 11 sekolah yang bekerjasama dengan Dompot Sejuta Harapan dalam program beduk sedekah subuh. Sedangkan untuk dana yang terkumpul akan dibagi untuk seluruh kegiatan yang menjadi program-program Dompot Sejuta Harapan. Dan dana yang terkumpul juga akan digunakan untuk beberapa kegiatan yang khusus menjadi agenda dari beduk sedekah subuh yang sebelumnya sudah direncanakan, seperti beasiswa kepada para murid yang membutuhkan seperti ketika ada murid yang belum bisa membayar biaya sekolah (spp), membantu para wali murid yang kesusahan dalam pengurusan data administrasi, bakti sosial yang biasanya permintaan langsung dari pihak sekolah dan kemudian pihak DSH akan ikut membantu dapat berupa bantuan uang secara langsung atau berupa sembako, kegiatan *ramadhan*, *syiar* islam jika ada permintaan dari pihak sekolah dan penyerahan hewan *qurban* untuk sekolah.

Beberapa kendala seringkali dihadapi oleh DSH pada kegiatan beduk sedekah subuh baik secara *eksternal* maupun *internal* lembaga. Oleh sebab itu Lembaga Dompot Sejuta Harapan lebih meningkatkan penerapan proses manajemen dalam pelaksanaan kegiatan program beduk sedekah subuh seperti menyusun *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Manajemen tersebut diterapkan supaya dana yang terkumpul melalui program beduk sedekah subuh dapat tersalurkan dengan baik serta tepat pada kriteria penerima manfaat. Dalam hal ini adalah meningkatkan kemanfaatan program. Dan yang paling utama, Dompot Sejuta Harapan mementingkan adanya timbal balik dari pihak-pihak yang mengikuti donasi melalui program Beduk Sedekah Subuh.

Konsep manajemen merupakan hal utama dalam sebuah lingkungan organisasi, baik konteks lembaga atau perusahaan. Maka perlu dilakukannya proses manajemen supaya mempermudah dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, sebab penggunaan manajemen sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari sebuah organisasi. Seperti proses manajemen yang dilakukan

Analisis Pengelolaan Beduk Sedekah Subuh Dalam Meningkatkan Kemanfaatan Program Filantropi oleh lembaga Dompot Sejuta Harapan Klaten dalam melaksanakan setiap programnya.

Suatu organisasi sangat diperlukan adanya proses manajemen yang baik untuk mempermudah kegiatan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, oleh sebab itu proses manajemen menjadi hal utama yang harus ada pada suatu organisasi. Adanya proses manajemen akan mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi. Hal tersebutlah yang dilakukan oleh lembaga Dompot Sejuta Harapan dalam menjalankan setiap kegiatan programnya termasuk pada program Beduk Sedekah Subuh.

Kegiatan program beduk sedekah subuh sendiri dengan menyusun sebuah manajemen terlebih dahulu agar program ini dapat terus berjalan. Selain promosi pada saat kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan Dompot Sejuta Harapan juga melakukan promosi melalui media sosial. Salah satunya dengan promosi program beduk sedekah subuh melalui akun media sosial instagram atau web resmi yang dimiliki Dompot Sejuta Harapan.

Berikut terdapat pemaparan dari hasil wawancara yang disampaikan pada Bapak Muhammad Rozy Mucharom selaku manajer marketing pada Dompot Sejuta Harapan, beliau mengatakan terkait pengelolaan program Beduk Sedekah Subuh, bahwa.

Kebetulan kan jaringan sekolah itu dari pihak DSH udah banyak koneksi, jadi berpengaruh untuk orang-orang khususnya entah kepala yayasannya atau kepala sekolahnya. Biasanya kita akan mengarah kesana dan fokus ke feedbacknya. Ada beasiswa, yang mungkin ada siswa yang yatim atau dhuafa yang tidak mampu. Jadi semacam kita *collab* dengan mereka tapi mereka juga dapat feedback dari kita. Jadi, selain kita ambil dananya kita juga kelola disitu juga atau pentasyarufan.

Bapak Muhammad Rozy Mucharom juga menambahkan bahwa dana dari Program Beduk Sedekah Subuh ini juga dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang ada di Dompot Sejuta Harapan, berikut yang beliau ungkapkan.

Untuk penyalurannya ada kegiatan dongeng, qurban, baksos sekolah, beasiswa juga, mau dibuat rutin akhir-akhir ini. Biasanya ada pihak sekolah yang menyampaikan ada murid yang perlu dibantu kemudian kita nanti survei anak yatim, dhuafa pokoknya yang masuk pada pentasyarufan ya kita bantu. Dana DSH itu juga dialokasikan ke program-program turunan yang ada di DSH.

Setiap organisasi memiliki strategi khususnya manajemen yang baik supaya masing-masing program dapat berjalan dengan baik, efisien serta dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Ada beberapa fungsi dasar manajemen

yang harus diterapkan jika suatu organisasi ingin mencapai sebuah tujuan. Berikut beberapa fungsi manajemen yang diterapkan di Dompot Sejuta Harapan Klaten khususnya pada program Beduk Sedekah Subuh, yaitu sebagai berikut:

Tahap awal dilakukan perencanaan (*planning*). Johnson dkk dalam candra dan rifa'i berpendapat bahwa perencanaan ialah sebuah rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menyusun sebuah visi misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang termasuk pada unsur utama sebuah manajemen (Wijaya & Rifa'i, 2016). Sebelum dilakukannya kegiatan program maka tahap awal yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan yang baik. Dengan harapan adanya perencanaan ini, pelaksanaan program bisa berjalan sesuai rencana dan penyaluran dana beduk sedekah subuh dapat disalurkan tepat sasaran.

Perencanaan awal yang dilakukan adalah memilih sekolah yang akan diajak kerjasama yang sebelumnya memang sudah memiliki koneksi. Pemilihan sekolah juga bisa dilakukan karena sudah adanya relawan atau duta yang ada di sekolah tersebut. Duta atau relawan di sini adalah mereka yang sebelumnya menjadi donatur tetap di DSH yang kemudian pihak DSH akan meminta bantuan supaya dapat menjalin kerja sama dengan pihak sekolah yang kebetulan menjadi tempat kerja relawan.

Tahap berikutnya pembuatan proposal lengkap terkait program beduk sedekah subuh yang kemudian akan di presentasikan atau *sharing* program kepada pihak sekolah yang kemudian jika pihak sekolah menerima maka berlanjut pada rencana berikutnya untuk pengenalan beduk kepada wali murid disaat acara perwalian murid baru. Kemudian melakukan pengambilan dana yang direncanakan dilakukan setiap satu bulan sekali, namun dari pihak DSH tetap menyesuaikan dari pihak sekolah jika dalam satu bulan dana memang bekum dapat diambil maka akan dirangkap menjadi dua bulan. Dana yang terkumpul biasanya 3 hingga 7 juta perbulan, pernah juga berada pada kisaran 2 juta.

Selanjutnya untuk tahap pengelolaan dana, dimana akan di bagi antara pihak DSH dan pihak sekolah, pihak sekolah biasanya akan menerima sekitar 30% dari dana yang terkumpul, namun dana tersebut akan dialokasikan dengan kegiatan-kegiatan atau bantuan lain kepada sekolahan. Bantuannya sendiri dapat berupa beasiswa kepada anak-anak yang memang belum membayar biaya sekolah (spp), membantu pengurusan data administrasi, membantu jika pihak sekolah sedang renovasi bangunan, membantu pembelian hewan qurban dan membantu jika dari pihak sekolah menginginkan kegiatan pengajian.

Pada program beasiswa ada syarat tertentu yang harus dipenuhi selain kondisi delapan *ashnaf* penerima manfaat zakat. Seperti pengumpulan kartu keluarga, surat keterangan tidak mampu, surat kematian orang tua, atau surat lain yang dapat menandakan bahwa penerima manfaat ini dalam kondisi perlu dibantu.

Namun hal tersebut akan dicek secara langsung oleh pihak sekolah dan pihak DSH tidak akan mengecek Kembali.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zaky Mubarok selaku HRD dan penanggung jawab Dompot Sejuta Harapan, beliau mengungkapkan bahwa:

Nanti waktu rapat dibahas semisal untuk target dana yang terkumpul di beduk ini berapa, katakan kisaran berapa ratus juta atau jumlah beduk yang harus disebar berapa banyak, kemudian kita jalin kerjasama dengan sekolah, promosi, memperbanyak program kegiatan supaya mereka semangat bersedekah. Sedangkan untuk beduk ini nanti kita buat proposal tentang beduk terus dipresentasikan ke pihak sekolah di bicarain, cerita soal beduk ini tu apa aja terus bagaimana dll. Kalau sudah, habis itu nanti beduk dikenalkan pas perwalian siswa sekalian pembagian beduknya. Kan beduk ini disebarnya setiap penerimaan siswa baru.

Setiap melakukan rapat, yang menjadi fokus tahap perencanaan dalam program beduk ini adalah jumlah dana dan berapa target jumlah beduk yang akan disebar. Di sini lembaga akan melakukan negoisasi terkait jumlah beduk yang akan disebar kepada pihak sekolah. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara bahwa program beduk sedekah subuh dan penyaluran dananya harus direncanakan terlebih dahulu. Sedangkan untuk penerima manfaat dari luar kebanyakan orang-orang yang direkomendasikan dari para donatur atau orang yang ikut program beduk sedekah subuh.

Tahap Kedua, pengorganisasian (*organizing*). Tahap kedua setelah perencanaan adalah pengorganisasian, yang di mana pada tahap ini memerlukan sumber daya manusia untuk menjalankan perencanaan yang sebelumnya sudah dibuat. Hal tersebut juga diterapkan pada program beduk sedekah subuh yang membagi beberapa tugas kepada beberapa sumber daya manusia DSH. Dari hasil penelitian, pengorganisasian telah diterapkan dalam program beduk sedekah subuh, yang di mana pada program ini sudah adanya karyawan atau staf yang memiliki tanggung jawab pada program beduk. Berikut pemaparan Bapak Muhammad Rozy Mucharom selaku manajer marketing terkait pengorganisasian pada program Beduk Sedekah Subuh.

Kalau untuk kepengurusan khusus program Beduk Sedekah Subuh mungkin lebih ke penanggung jawab, jadi di sini ada staf-stafnya kan, mungkin nanti beliau Pak Agus saya suruh meng*handle* kotak infak untuk beduk keseluruhan namun juga mengurus khusus beduk sekolah soalnya harus sering jalin silaturahmi juga ibaratnya ada perawatan khusus lah, ada juga yang beduk khusus sekolah itu nanti Pak Yunan dan ada juga yang mengambil beduk khusus yang luar (atau perorangan).

Organisasi yang mengurus khusus program beduk sedekah subuh hanya

berjumlah beberapa orang. Di mana terdapat Pak Agus Hardiyanti yang bertugas dalam pengumpulan dana beduk khusus sekolah. Beduk khusus sekolah ini memang perlu pengelolaan, seperti aktivitas rutin menjalin silaturahmi kepada pihak-pihak sekolah yang menjalin kerjasama, rutin untuk *sharing* program atau keluhan dari sekolah seperti beduk hilang dan rusak, meminta ganti atau meminta jumlah beduk lagi. Dari hasil wawancara tersebut menyatakan tidak ada struktur kepengurusan secara khusus hanya saja pada program beduk sedekah subuh terdapat beberapa staf penanggung jawab yang mengurus program beduk.

Tahap ketiga, penggerakan (*actuating*). Seluruh rencana yang sudah dibuat dan sumber daya manusia yang terbentuk tidak akan terealisasi jika tidak ada dorongan dari pihak pemimpin. Penggerakan perlu dilakukan agar suatu organisasi dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Berikut pemaparan Bapak Muhammad Rozy Mucharom terkait pelaksanaan program beduk sedekah subuh.

Selain rapat awal tahun, rapat bulanan dan biasanya kita juga ada rapat persiapan kegiatan serta selalu ada *briefing* pagi yang biasanya dzikir sama bahas kegiatan hari ini. Kalau terkait penggerakan, penanggung jawab utama di beduk Pak Agus dibantu beberapa staf untuk mengurus beduk untuk majelis dan perorangan. Kalau untuk *fundraising* atau penggalangan dana hampir semua karyawan kita libatkan entah itu melalui sosial media pribadi atau menawarkan kepada rekan atau masyarakat. Jadi, termasuk *staff* lainnya juga ada kewajiban untuk produksi beduk, mempromosikan, atau pun merawat donatur yang sudah mereka pegang. Kalau beduk yang sekolah kan perlu perawatan khusus, jadi nanti ada orang-orang khusus yang jalin silaturahmi kesekolah, kan awalnya Pak Tri Yunanto itu di Pondok terus di pindah ke bagian beduk. Inikan juga sebentar lagi qurban, kemari Pak Agus dan teman-teman juga sudah kesekolah untuk bersilaturahmi dan menyampaikan niat kita untuk rencana sedekah qurban atau patungan untuk berqurban.

Dalam hal ini DSH menggerakkan seluruh karyawan untuk membantu kesuksesan setiap acara, mulai dari promosi beduk. Dari pihak pemimpin akan meminta para karyawan untuk mempromosikan program beduk melalui akun-akun pribadi masing-masing atau mempromosikan secara langsung kepada masyarakat sekitar tempat tinggal. Beberapa karyawan juga diberi intruksi untuk membantu mengelola para donatur, seperti halnya menjalin silaturahmi, pengambilan donasi atau memberikan buku jingga yang berisi informasi-informasi terkait DSH dan program-program DSH serta berisi mengenai laporan dana kemudian penggunaan dana. Dan nanti ketika dana sudah terkumpul karyawan juga akan digerakkan untuk membantu pengalokasian dana pada beberapa program turunan yang memang sudah ada di DSH. Berikut hasil

Analisis Pengelolaan Beduk Sedekah Subuh Dalam Meningkatkan Kemanfaatan Program Filantropi wawancara bersama Bapak Zaky terkait karyawan yang diberi tanggung jawab untuk penggalangan dana.

Untuk pencarian dana baik melalui beduk atau lewat promosi program memang setiap karyawan diberi target jumlah dana setiap bulannya. Seperti staff biasa nanti 5 juta perbulan, staff marketing 10 juta perbulan. Mereka mencarinya macem-macam caranya, ada yang dititikan ke warung yang belum ada beduknya, ditawarkan ke teman-temannya, keluarga, teman, promosi melalui hp atau mereka memang sudah ada donatur tetap.

Pihak DSH sendiri menggerakkan bahwa seluruh karyawan memiliki tanggung jawab untuk melakukan penggalangan dana baik melalui beduk atau melalui penggalangan dana untuk program secara langsung. Di mana dana yang terkumpul juga akan dialokasikan ke program-program yang ada di DSH juga. Kalau dana beduk yang perolehan karyawan akan diperuntukkan untuk program yang memang sudah tersedia.

Sedangkan jika karyawan mempromosikan penggalangan dana untuk sedekah jompo maka dana tersebut khusus digunakan untuk kegiatan sedekah jompo. Selain target jumlah dana, DSH juga mengarahkan ketika ada yang mengajukan bantuan secara langsung kepada pihak DSH maka karyawan juga diberi tugas untuk melakukan *survey* ke calon penerima manfaat untuk memastikan layak untuk dibantu atau tidak. Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa dari pihak DSH terkait penggerakan akan melibatkan hampir seluruh karyawan untuk penggalangan dana dan ikut mengekspansikan beduk agar lebih dikenal dengan masyarakat dan untuk yang telah menjalin kerja sama akan lebih sering menjalin hubungan silaturahmi.

Tahap keempat, pengawasan (*controlling*). Pada lembaga DSH selalu memonitoring setiap selesai acara kegiatan dengan cara mengadakan rapat rutin. Untuk membahas kendala apa saja yang dialami oleh para karyawan selama acara kegiatan berlangsung. Di sini Bapak Zaky juga mengungkapkan terkait evaluasi yang biasanya dilakukan oleh pihak DSH

Kalau untuk evaluasi biasanya kita melaksanakan sebulan sekali, kalau untuk tim manajer itu sebenarnya ada sepekan sekali. Tapi pembahasan itu rata-rata sebulan sekali, terkait perolehan kadang lebih kadang kurang. Kalau untuk kegiatan yang besar memang ada evaluasi, seperti *ramadhan, idul adba* ini besok kemudia kegiatan *muharram* besok terus diakhir tahun nanti ada *kebitan*, nanti akan dievaluasi sendiri-sendiri. Cuman itukan setiap *event*, kalau untuk beduk inikan kegiatan rutinan jadi untuk evaluasi rata-rata bisa sebulan sekali, tapi kadang ya sama bisa lebih cepat atau kurang dari sebulan. Yang paling umum terjadi itu biasanya pada proses *maintenance*, seperti uang dari donatur beduk itu tidak diambil, entah

karena lupa atau gimana nanti akan masuk pada pembahasan evaluasi, dan nanti pada akhirnya, proses *controlling* dari manajernya. Atau mungkin nanti terkait dengan beduk yang rusak ataupun perlu produksi beduk lagi. Karena beduk ini bisa rusak dan kadang tidak bertahan lama, sehingga nanti perlu ada produksi beduk baru. Biasanya untuk produksi juga sudah ada langganan juga. Ya, seperti itu..

Evaluasi yang biasanya dilakukan oleh DSH tidak hanya membahas terkait masalah-masalah yang terjadi, tetapi juga berusaha untuk mencari solusi atau tindakan apa yang harus dilakukan oleh DSH. Seperti adanya pengambilan beduk yang terlewat maka akan *dievaluasi* untuk berikutnya lebih teliti dalam pengambilan beduk agar semua orang yang mengikuti program beduk dananya bisa diambil dan kemudian diolah secara rutin. Dari pemaparan narasumber terkait *controlling* bisa disimpulkan DSH memastikan bahwa evaluasi menjadi hal penting yang harus dilaksanakan, hal tersebut terbukti dari rutinya diadakan evaluasi. Hal tersebut dilakukan untuk membahas masalah apa yang terjadi yang kemudian untuk mencari solusi agar tidak terjadi pada *event-event* berikutnya.

Dalam menjalankan aktivitas program, DSH memiliki kendala atau hambatan. Berikut beberapa kendala yang dialami oleh pengurus Dompot Sejuta Harapan ketika akan melakukan kegiatan Beduk Sedekah Subuh.

Pertama, adanya *rolling* atau pemindahan pegawai ke divisi lain. Hal tersebut biasanya terjadi karena adanya karyawan yang memilih *resign* atau kurang nyaman dengan divisi yang sekarang dan meminta untuk pindah ke divisi lain. Hal tersebut sering kali membuat para donatur harus beradaptasi kembali dengan staf yang mengambil uang donasi dan menyebabkan beberapa donatur tetap memilih menghubungi staf lama yang biasanya mengambil uang donasi kerumahnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Rozy Mucharom selaku manajer marketing yaitu sebagai berikut :

Untuk kendala yang pertama itu ada *rolling* karyawan. Misal nanti ada staf yang pindah ke bagian program lain. Terkadang hal tersebut berpengaruh dalam kenyamanan para donatur. Karena mungkin ada beberapa donatur dengan staf ini tiba-tiba ganti.

Kedua, Mempertahankan para donatur, hal tersebut bisa terjadi saat sudah menyepakati jumlah beduk yang akan diberikan namun ternyata jumlah stok beduk yang ada tidak mencukupi. Karena pembuatan beduk cukup lama terkadang ada yang sampai berubah pikiran. Berikut ada pemaparan dari Bapak Rozy Mucharom terkait kendala dalam mempertahankan para donatur.

Lebih susah mempertahankan daripada mencari donatur, karena ada yang jenuh mereka meminta pengambilan dana diundur kemudian keterusan

mundur pelan-pelan. Dari situ nanti kita biasanya akan masuk menawarkan program baru. Kendala lain biasanya pas tahun ajaran baru, proses pembuatan bedukan lama, kadang kita sudah deal berapa ratus beduk tapi kita kehabisan beduk jadi harus nunggu, terkadang orang itu kalau udah iya tapi beberapa hari tidak ada eksekusi ya bisa berubah pikiran.

Ketiga, mitra sekolah yang memilih untuk memberhentikan kerja sama. Karena dana yang terkumpul dari program beduk sedekah subuh bernominal cukup besar jumlahnya yang terkadang ada sekolah pada akhirnya memutuskan untuk mengelola sendiri dana yang terkumpul dari beduk sedekah subuh. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rozy Mucharom terkait kendala pemutusan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Kendala lainnya juga ada, kerjasama sudah berjalan beberapa waktu terus kebetulan sekolah ada pembangunan butuh dana, kita ke sana dan kemudian pihak sekolah mengutarakan untuk kegiatan beduk diberhentikan dulu. Biasanya kayak gini nanti ada konfirmasi dari pihak sekolah mau dilanjutkan atau sudah berhenti jadi nanti dana beduk dikelola sendiri dan disalurkan sendiri.

Dari penjelasan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa masih adanya beberapa kendala yang memang sering dialami ketika memulai kegiatan program beduk sedekah subuh di Dompot Sejuta Harapan Klaten.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, manajemen pada program kegiatan Beduk Sedekah Subuh yang telah dijalankan oleh Dompot Sejuta Harapan di kabupaten Klaten sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan empat fungsi manajemen. Dompot Sejuta Harapan sudah berusaha menjalankan manajemen program Beduk Sedekah Subuh dengan sebaik mungkin. Yaitu dengan menyusun *planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan) dan *controlling* (Pengawasan). Dengan adanya fungsi manajemen tersebut Dompot Sejuta Harapan bisa lebih matang dalam menyusun sebuah perencanaan agar program Beduk Sedekah Subuh bisa mencapai kemanfaatan sesuai target tujuan yang diharapkan. Untuk pengelolaan dana beduk pihak Dompot Sejuta Harapan juga sudah baik yaitu dana yang terkumpul tidak hanya digunakan untuk kegiatan yang sudah disepakati dengan sekolah, namun juga dengan cara mengalokasikan sejumlah dana untuk beberapa program yang memang sudah ada.

Kedua, faktor penghambat yang dialami oleh Dompot Sejuta Harapan

dalam program Beduk Sedekah Subuh yaitu adanya karyawan yang *resign* atau kurang cocok dengan tanggung jawab sebelumnya kemudian meminta pemindahan divisi yang dimana hal tersebut membuat para *staf* kepengurusan dan beberapa donatur harus beradaptasi kembali untuk menjalin komunikasi. Kemudian terdapat kendala akibat pembuatan beduk yang cukup lama dan berpotensi menyebabkan batalnya Kerjasama. Dan terakhir, adanya beberapa pihak sekolah yang memutus kerjasama karena berpikiran bahwa pihak sekolah mampu mengelola sendiri.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut terdapat beberapa saran sebagai berikut. Pertama, manajemen yang ada di DSH sudah cukup baik, namun perlu adanya peningkatan pada pengawasan secara langsung setiap adanya program kegiatan. Peneliti berharap hal tersebut perlu segera diperbaiki supaya setiap ada kendala yang pada kegiatan bisa segera diselesaikan dan dievaluasi supaya dikegiatan selanjutnya tidak terulang lagi.

Kedua, hal yang sering terjadi adalah kekurangan stok beduk yang akan dibagikan, mungkin kedepannya sebelum melakukan sebar beduk kepada sekolah akan lebih baik jika pihak DSH lebih mempersiapkan stok beduk. Ketiga, perlu adanya MoU diawal saat menyetujui jumlah beduk yang akan disebar agar tidak adanya perubahan jumlah selama menunggu proses produksi beduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Z., & Kurniawan, D. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada LAZISMU Capem Pakong). *Ekomadania*, 3(1), 97–117.
- Bahjatulloh, M. (2016). Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kegiatan Filantropi. *Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 10. N(2), 473–494.
- Bawaqi, L. M. (2019). *Hadis Sosial Dalam Majalah Mustabiq : Telaah Tentang Preferensi Dan Seleksi Hadis Di Media Massa*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Fauzia, A. (2016). *Filantropi Islam Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. Gading Publishing.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen* (2nd ed.). BPFE-Yogyakarta.

- Hasibuan, M. S. . (2016). *Manajemn Dasar, Pengertian, dan Masalab*. PT. Bumi Aksara.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & prinsip pengelolaan pendidikan* (M. Sandra (ed.); 2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Latief, H. (2010). *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Makhrus. (2018). *Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (M. Ismail (ed.); 1st ed.). Litera.
- Mukhyiddin, M. (2021). Fundraising Communication Strategy of Islamic Philanthropy Institutions for Increasing National Zakat Revenues. *JIHBIZ: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 164–172.
- Nur, S. K. dan, & Bakir, A. H. (2021). Garda Pangan; Inovasi Gerakan Filantropi Islam Berbasis Lingkungan. *At-Tasharruf "Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah,"* 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.32528/at.v2i2.5611>
- Rohman, A. (2017). *Dasar Dasar Manajemen* (1st ed.). Inteligensi Media.
- Silawati, & Aslati. (2020). Aktivitas Filantropi Kemanusiaan Oleh Komunitas Juma'at Berkah Bina Sosial Pekanbaru Dalam Perspektif Islam. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 17. <https://doi.org/10.24014/jmm.v5i2.11687>
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna*, 2(2), 223.
- Virdaus, E., Setyarini, D., Alimah, A. N., Febriyanti, A. N., Tidak, R. B. Y., Puspita, D. V., Huda, T. N., P, R. T. K., Yaqin, M. A., Mahdianingsih, A., Bachtiar, F. C., Hariani, E. P., Prasetya, G. S. A., Assyifa, L. N., Ismiarti, Qurthuby, M. A., Surahya, A. F., Insania, L. R., & Maulana, D. A. (2020). Praktik Filantropi Sosial. *Buana Grafika*, 60.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen* (S. Saleh (ed.)). Perdana Publishing.
- Yuliar, A. (2021). Analisis Strategi Fundraising Organisasi Pengelola Zakat Di Era Digitalisasi. *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 65–76.